



Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas

Nur Fais Zalillah^{1*}, Didit Darmawan²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Brigjen Katamaso II, Bandilan, Kedungrejo, kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Korespondensi penulis: nurfaiszalillah@gmail.com

Abstract : *In the world of education, we learn many important lessons. Despite this, many Indonesians still lack access to quality education, especially in underserved areas. This shows that they need to be made aware of the importance of education. So that students can actively realize their potential, education is an effort that is deliberately created to provide a conducive learning environment. This includes developing spiritual strength, religion, self-control, personality, intelligence, noble character, and abilities that are beneficial to oneself, society, nation and state. This literature study aims to examine the influence of the personality competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers on the formation of morals in various senior high schools (SMA) in Indonesia. In the process of instilling morals in students, the teacher's personality competence is very important, considering that teachers are role models that students can emulate and emulate. This research uses a literature review method by analyzing various relevant scientific sources. It is hoped that the results of this discussion will provide an understanding of the influence of PAI teachers' personality competencies on student morals. The PAI teacher's personality competency acts as an internal driver that influences student behavior and morals. By understanding how these competencies influence us, we can gain valuable insight into improving the quality of education at the Senior High School (SMA) level.*

Keywords: *teacher, personality, competency, morals, students.*

Abstrak : Dalam dunia pendidikan, banyak sekali pelajaran penting yang kita peroleh. Meskipun demikian, banyak masyarakat Indonesia yang masih kekurangan akses terhadap pendidikan berkualitas, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani. Hal ini menunjukkan bahwa mereka perlu disadarkan akan pentingnya nilai pendidikan. Agar peserta didik dapat secara aktif mewujudkan potensinya, pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja diciptakan untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini mencakup mengembangkan kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap pembentukan akhlak di berbagai Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Dalam proses penanaman akhlak pada siswa, kompetensi kepribadian guru sangat penting, mengingat guru menjadi panutan yang dapat ditiru dan dicontoh oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil dari pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa. Kompetensi kepribadian guru PAI berperan sebagai pendorong internal yang mempengaruhi perilaku dan akhlak siswa. Dengan memahami bagaimana kompetensi ini berpengaruh, kita dapat memperoleh wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kata kunci: kompetensi, kepribadian, guru, akhlak, siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah aspek fundamental yang mengiringi setiap perjalanan hidup manusia, memberi arah pada perkembangan intelektual dan moral. Pendidikan dapat dikatakan segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina kehidupan yang baik, yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia (Akmal *et al.*, 2015). Indonesia dengan padatnya

penduduk dan beribu pulau, masih memiliki masalah terkait dengan pemerataan pendidikan (Surahmah *et al.*, 2024). Kesadaran mengenai pentingnya pendidikan pada daerah terpencil perlu untuk ditingkatkan melalui kerja sama yang apik mulai lini atas hingga dasar (Widiawati *et al.*, 2024). pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, dengan demikian, peserta didik dapat secara proaktif mengembangkan potensi diri mereka, meliputi kekuatan spiritual, pemahaman agama, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara (Dena *et al.*, 2024). Pendidikan memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik sebagai moral dasar bagi terciptanya generasi penerus. yang berilmu, berwawasan, dan berbudi luhur. Generasi penerus ditempa melalui pendidikan untuk menjadi manusia berkualitas dan berdaya saing.

Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan guna menyampaikan pengetahuan dari guru untuk siswa, tetapi juga mengharuskan guru untuk memperhatikan aspek lain agar dapat mencetak generasi dengan SDM yang profesional, lengkap, terampil, serta mandiri (Masnawati *et al.*, 2023). pendidikan memiliki sistem yang terstruktur serta mengandung visi serta misi yang luas, mencakup perkembangan fisik, keterampilan, intelektual, emosional, mental, kehendak, sosial, hingga aspek kepercayaan atau keimanan (Andayani & Darmawan, 2004). Sesuai Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar yang terarah serta terorganisir guna mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai bidang seperti kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, moralitas, spiritual, serta agama bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara (Hidayat *et al.*, 2024). pendidikan juga harus berperan sebagai sarana untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman (Hidayati *et al.*, 2024). Oleh karena itu, implementasi pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lebih maju.

Akhlak memainkan peran penting dalam pembentukan karakter individu, yang menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dan berperilaku dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, akhlak bukan hanya menjadi bagian dari pembelajaran, tetapi juga sebagai landasan bagi siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Al Mursyidi *et al.*, 2023). Akhlak merupakan kondisi dalam jiwa yang

mendorong seseorang untuk melakukan tindakan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan (El-Yunusi *et al.*, 2023). keadaan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu yang berasal dari sifat bawaan dan yang diperoleh melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Para siswa cenderung meniru perkataan, tindakan, dan segala perilaku seorang guru (Masnawati & Hariani, 2023). seorang guru perlu memiliki kompetensi kepribadian yang baik, agar dapat menjadi teladan yang efektif dalam proses pembelajaran dan pembentukan akhlak, dengan mengimplementasikan aspek-aspek dan indikator kompetensi kepribadian guru yang profesional (Latif *et al.*, 2024). pendidikan akhlak harus menjadi prioritas utama dalam setiap proses pembelajaran di lembaga pendidikan, baik yang dikelola oleh dinas pendidikan maupun departemen agama, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas akhlak siswa yang baik (Indaya & Roifah, 2021). Karakter atau akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana pembentukan karakter siswa dimulai dari kompetensi kepribadian guru yang selanjutnya diteruskan kepada peserta didik (Hidayat *et al.*, 2024). Penguatan kompetensi kepribadian guru sebagai panutan yang baik sangat penting untuk mewujudkan pembentukan akhlak siswa yang baik. Hal ini akan memastikan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sebatas penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berkualitas, yang berguna bagi masyarakat dan bangsa.

Menurut Ali (2004) menjelaskan bahwa akhlak secara umum terbagi menjadi dua kategori, yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk-Nya. Adapun indikatornya adalah yang pertama, akhlak terhadap Allah SWT mencakup sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, yaitu dengan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Yang kedua adalah akhlak terhadap sesama manusia seperti akhlak terhadap orang tua, meliputi tindakan seperti mencintai mereka lebih dari anggota keluarga lainnya, merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kasih sayang, serta berkomunikasi dengan cara yang lembut, sopan, serta penuh penghormatan.

Kompetensi seorang guru untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada siswanya sama pentingnya dengan pengetahuan dan kemampuan mengajarnya. Guru dengan kompetensi kepribadian yang tinggi akan mampu menumbuhkan pengembangan karakter pada diri siswanya dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Yang dimaksud kompetensi kepribadian ialah perilaku pribadi seorang guru, seperti menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang terpuji secara sosial serta melaksanakan tugas dalam pembelajaran (Rahmawati, 2020). Guru akan bertambah berwibawa jika pembelajaran disertai dengan prinsip-prinsip yang terpuji, mulia, serta mencerminkan pengajar yang menjadi teladannya (Melini *et al.*, 2023). cara

seorang guru berperilaku dalam proses belajar mengajar akan berdampak besar terhadap bagaimana anak berperilaku serta mengembangkan kepribadiannya (Safitri *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan perilakunya agar dapat mempengaruhi siswanya. Sebagaimana ditemukan dalam teori belajar connectionism yang dikemukakan oleh Thorndike, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai respon yang disebabkan oleh beberapa stimulus yang ada di lingkungannya (Siregar, 2023). stimulus merujuk pada segala sesuatu yang memicu aktivitas belajar, seperti rangsangan berupa pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat dirasakan oleh panca indra. Sementara itu, respon adalah reaksi yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses belajar, yang bisa berupa pikiran, perasaan, atau tindakan. Pada dasarnya, proses belajar melibatkan pembentukan hubungan yang kuat serta interaktif, atau antara aksi serta reaksi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu menjadi contoh yang baik dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam sikap maupun perbuatan (Darmawan, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip teori belajar connectionism, yang menunjukkan bahwa perilaku guru sebagai stimulus dapat mempengaruhi respons peserta didik dalam membentuk pengetahuan dan karakter mereka.

Selain berdampak pada pengembangan karakter siswa, kompetensi kepribadian guru sangat menentukan dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang efektif. Oleh karena itu, selain ahli dalam materi, seorang guru juga harus menunjukkan sikap serta perilaku yang menjadi teladan bagi siswanya (Hutomo *et al.*, 2012). Menurut Hidayatullah dan Ashoumi (2023), penampilan guru sebagai individu yang disiplin, berpenampilan rapi, bertanggung jawab, berdedikasi, serta menjadi teladan berkorelasi dengan kompetensi kepribadian. Undang-Undang tentang guru dan dosen mendefinisikan kompetensi kepribadian sebagai kameampuan untuk menjadi contoh untuk anak didik serta mempunyai kepribadian yang mantap, akhlak yang unggul, bijaksana, serta berwibawa. Menurut Drajat (2005), mengatakan bahwa kompetensi pribadi atau keterampilan pribadi yang dibutuhkan seorang guru untuk berkembang menjadi guru yang efektif, adalah kompetensi kepribadian. Kesadaran diri, penerimaan diri, pengarahan diri, serta aktualisasi diri semuanya termasuk dalam kompetensi kepribadian. Dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, guru dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan menginspirasi siswa untuk mengembangkan karakter yang baik (Rafiuddin *et al.*, 2024). Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Menurut Kanandar (2009) kompetensi kepribadian guru dapat diukur berdasarkan: 1) Berakhlak mulia, guru memiliki akhlak yang baik sebagai bekal membentuk akhlak siswa; 2) Mantap, stabil, dan

dewasa, ini mencakup guru memiliki standar pribadi yang penuh tanggung jawab, mandiri, disiplin; 3) Arif dan bijaksana bermakna guru mampu menunjukkan pribadi yang bijak yang tidak hanya sebagai pemberi pelajaran, ; 4) Menjadi teladan, guru berperan membentuk pribadi siswa; 5) Mengevaluasi kinerja sendiri, yaitu guru mampu memperbaiki proses pembelajaran; dan 6) Mengembangkan diri adalah guru memiliki semangat besar untuk menuntut ilmu agar menjadi pembelajar yang baik dan mandiri.

Landasan pertumbuhan moral siswa adalah karakter moral mereka, yang sebagian besar dibentuk oleh Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi kepribadian guru PAI yang mengajar siswa merupakan salah satu unsur yang memengaruhi pembentukan moral mereka. Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI memengaruhi moralitas siswanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompetensi kepribadian instruktur pendidikan agama islam sebagai alat bantu yang berguna serta penting dalam pengembangan akhlak siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam menyusun kurikulum serta pelatihan bagi instruktur pendidikan agama islam, sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensi kepribadiannya. Dengan demikian, pendidikan agama dapat digunakan untuk membangun nilai-nilai siswa secara lebih berhasil serta efektif.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif serta teknik studi pustaka. Kajian teoritis, referensi, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan budaya, nilai, serta norma kegiatan pendidikan yang diteliti semuanya tercakup dalam kajian pustaka ini. Data deskriptif yang dikumpulkan dari berbagai publikasi, jurnal, serta situs web yang dipilih berdasarkan kualitas akademisnya, kesesuaiannya dengan kerangka teori, serta relevansinya dengan isu penelitian. Kompetensi kepribadian pengajar pendidikan agama islam menjadi variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan akhlak siswa menjadi variabel terikat. Untuk mengetahui keterkaitan antara kedua faktor tersebut serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap perumusan kebijakan serta praktik terkait kompetensi pengajar pendidikan agama islam di lingkungan sekolah menengah atas, dilakukan analisis data deskriptif kualitatif. Diharapkan metode ini akan meningkatkan pemahaman penelitian tentang unsur-unsur yang memengaruhi moralitas siswa. Diharapkan temuan

penelitian ini akan memberikan saran yang berguna bagi pengajar pendidikan agama islam tentang cara meningkatkan mutu keterampilan kepribadian mereka, yang akan membantu siswa mengembangkan moral yang lebih kuat..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama di tingkat SMA. Dalam hal ini, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam pembentukan akhlak yang baik. Hasil pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa. Kompetensi kepribadian guru PAI berfungsi sebagai pendorong internal yang mempengaruhi akhlak siswa. Oleh karena itu, memahami bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI memengaruhi akhlak siswa dapat memberikan wawasan berharga bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan siswa di tingkatan SMA. Beberapa studi terdahulu telah teridentifikasi sebagai sumberkajian penelitian ini. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI dalam rangka memperbaiki kualitas akhlak siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran di tingkat SMA. Hasil dari penelusuran di *Google Scholar* menemukan sebanyak 10 karya tulis ilmiah terkait topik penelitian ini.

1. Salmah Pitri Asih (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Akhlak siswa ditempatkan sebagai variabel terikat (variabel y) yang menjadi variabel yang diteliti, sedangkan kompetensi kepribadian guru PAI ditempatkan sebagai variabel bebas (variabel x) yang berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi. Metodologi penelitian ini adalah korelasi sebagai jenis penelitiannya. Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, sampel yang digunakan adalah 57 siswa kelas XI. Dua survei, masing-masing berisi 25 pertanyaan untuk variabel x (kompetensi kepribadian guru PAI) serta 25 pertanyaan untuk variabel y (akhlak siswa), disebarkan untuk mengumpulkan data. Uji validitas serta reliabilitas digunakan untuk menentukan kelayakan kuesioner. Selain itu, signifikansi korelasi serta koefisien determinasi dihitung, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Perangkat lunak SPSS versi 22 digunakan untuk melakukan semua perhitungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

variabel x berpengaruh signifikan terhadap variabel y. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa SMK PGRI 4 Bandar Lampung sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru PAI.

2. Fivety Adzmawiyah (2019)

Tiga tujuan utama penelitian ini yaitu: 1) mengkaji kompetensi kepribadian instruktur pendidikan agama islam (PAI) di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro, 2)menyelidiki bagaimana moral siswa terbentuk dalam lembaga yang sama, serta 3) menentukan bagaimana kompetensi kepribadian instruktur PAI menmengaruhi perkembangan moral siswa di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian populasi karena jumlah populasinya 64 siswa atau kurang dari 100 siswa. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, serta dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakn di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tenaga pendidikan PAI SMA Negeri 1 Bubuln Bojonegoro memiliki kompetensi kepribadian yang baik. 2) perkembangan moral siswa juga tergolong positif, serta 3) kompetensi kepribadian tenaga pendidi PAI berpengaruh positif terhadap perkembangan moral siswa SMA. Sampel penelitian berjumlah 64 siswa kelas XI (sebelas) SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro. Strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah probality sampling dengan metodologi basic random sample

3. Nur Wakhdatur Maolla (2022)

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sumber selama 3 bulan dan bertujuan untuk memperoleh data mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Implementasi Akhlak Mulia Siswa serta mengetahui Seberapa Besar pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Mulia Siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket, wawancara, dan observasi. Data diperoleh dari guru, siswa, dan komite sekolah dengan jumlah 164 populasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus presentase dan perhitungan korelasi product moment, uji signifikansi, dan perhitungan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kategori “Baik”. Implementasi Akhlak Mulia

Siswa dalam kategori “Cukup”. Terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia Siswa.

4. Syarifah Azzahro dan Triono Ali Mustofa (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa kelas X di SMA N 1 Polanharjo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan analisa kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA N 1 Polanharjo yaitu 360 siswa. Adapun sampel yang diambil sebanyak 15% dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini yakni 54 siswa. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang diajukan, “Ada hubungan positif antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polanharjo Tahun 2023”. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner.

5. Dini Ayu Setiawati (2023)

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kendari, bertujuan: 1) untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru, 2) untuk mengetahui akhlak siswa, 3) untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kendari dengan jumlah sampel sebanyak 94 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri 1 Kendari berada pada kategori sedang. 2) Akhlak siswa di SMK Negeri 1 Kendari berada pada kategori sedang. 3) Kompetensi kepribadian guru akan meningkatkan akhlak siswa dengan kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa. kesimpulannya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di SMK Negeri 1 Kendari. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Kendari

6. Evi Safitri, Yanti Hasbian Setiawati dan Agus Suryana (2021)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh akhlak siswa yang semakin hari semakin mengawatirkan, dan meresahkan. Guru pendidikan agama islam sering menjadi

sasaran dan terpojokkan saat banyak siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib disekolah. Tetapi dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam, siswa dapat mencontoh sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh gurunya. Penelitian ini dilakukan di SMK Cendikia Muslim Nanggung Bogor. Populasi penelitian 832 siswa sedangkan sampelnya 40 siswa, dengan teknik stratified random sampling. Penelitian ini menerapkan metode korelasi dengan instrumen penelitian menggunakan angket untuk kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dan akhlak siswa pun menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam memiliki pengaruh yang signifikan. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*.

7. Ayu Winarti (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru, akhlak siswa kelas X, dan ada tidaknya korelasi kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMK NU Ma'arif 2 Kudus. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, pengumpulan data melalui angket dan dokumenasi. Poulasi yang terlibat adalah 175 siswa kelas X jurusan TKR dengan jumlah sampel sebanyak 57 secara *purposive sampling*. Penelitian mengungkap bahwa terdapat korelasi positif antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa kelas X SMK NU Ma'arif 2 Kudus.

8. Fitri Wahyuni Siregar (2023)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bersifat *ex post facto*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi sebanyak 436 dengan sampel 65. Penelitian ini diperoleh bahwa 1) terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. 2) terdapat pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten

Tapanuli Selatan. 3) terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Metode pengambilan sample menggunakan teknik *proportionate cluster random sampling*.

9. Tri Gustina Hasibuan, Amiruddin Siahaan dan Makmur Syukri (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di MAN Labuhanbatu. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel dengan menggunakan skala likers. Kemudian dengan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. Subjek dalam penelitian ini adalah administrasi tata usaha dan layanan pendidikan, sedangkan respondennya adalah siswa/siswa. Dengan sampel 35 siswa. Dapat disimpulkan H_0 “Tidak terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa” ditolak. Sebaliknya H_a “Terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa” diterima. Metode pengambilan sampel menggunakan *Sampel Total Sampling* sehingga semua populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data menggunakan SPSS untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan angket.

10. Ida Faridatul Hasanah, Salmah Pitri Asih, Uswatun Hasanah, Heni Verawati dan Zahra Rahmatika (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki korelasi antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku akhlak siswa di era 5.0 yang ditandai dengan berkembangnya teknologi semakin cepat dan pergeseran paradigma pendidikan. Kompetensi kepribadian guru PAI di dalamnya memiliki nilai-nilai agama, etika, dan moralitas yang memainkan peran penting dalam akhlak siswa yang berintegritas. Penelitian ini mengadopsi penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi studi melibatkan 130 siswa dari 4 kelas, sedangkan sampel yang digunakan terdiri dari 57 siswa. Hasil penelitian ini ialah berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, namun keterkaitan

tersebut dapat dikategorikan sebagai lemah. kesimpulan yang dapat ditarik adalah adanya hubungan antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak siswa di SMK PGRI 4 Bandar Lampung namun dapat dianggap lemah. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji signifikansi korelasi. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket.

Tabel 1. Studi tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap akhlak siswa

Peneliti	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Asih (2022)	SMK PGRI 4 Bandar Lampung	kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap akhlak peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.	kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap akhlak peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.
Adzmawiyah (2019)	SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro.	pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro.	Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro.
Maolla (2022)	SMA Negeri 1 Sumber	Seberapa Besar pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Mulia Siswa.	Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan agama islam dan akhlak mulia siswa.
Azzahro & Mustofa (2023)	SMA N 1 Polanharjo	Hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa kelas X di SMA N 1 Polanharjo	Ada hubungan positif antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polanharjo Tahun 2023.
Setiawati (2023)	SMK Negeri 1 Kendari	Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.	Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di SMK Negeri 1 Kendari.
Safitri, Setiawati & Suryana (2021)	SMK Cendikia Muslim Nanggung Bogor	Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dan akhlak siswa.	Pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam memiliki pengaruh yang signifikan.

Ayu Winarti (2019)	SMK NU Ma'arif 2 Kudus	Korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa	Korelasi positif antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa kelas X SMK NU Ma'arif 2 Kudus.
Siregar (2023)	MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru dan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
Hasibuan, Siahaan & Syukri (2021)	MAN Labuhanbatu	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di MAN Labuhanbatu.	Terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa
Hasanah <i>et al.</i> , (2024)	SMK PGRI 4 Bandar Lampung	korelasi antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku akhlak siswa di era 5.0	Adanya hubungan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam (PAI) dengan akhlak siswa di SMK PGRI 4 Bandar Lampung namun dianggap lemah.

Pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter siswa tidak dapat dipungkiri, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik tidak hanya mengajar materi, tetapi juga menjadi model teladan dalam kehidupan sehari-hari (Masnawati & Darmawan, 2023). Berdasarkan penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Asih (2022) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran serta kebiasaan hidup siswa. Motivasi, disiplin, sikap, prestasi, serta dorongan siswa untuk terus belajar dapat dipengaruhi oleh cara guru berperilaku selama proses belajar mengajar. Siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana yang mendukung jika guru mereka memiliki kepribadian yang menyenangkan yang membantu membentuk moral mereka. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kepribadian guru yang positif dapat memengaruhi perkembangan mental dan moral siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian guru harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kepribadian seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan akhlak dan karakter siswa. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru menjadi aspek yang

sangat penting dalam sistem pendidikan. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai peran dan pengaruh dalam membentuk akhlak siswa, seperti yang dikatakan Adzmawiyah (2019), Kompetensi kepribadian memegang peran dan fungsi yang sangat vital dalam membentuk karakter anak demi mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk ,enyejahterakan masyarakat, tetapi juga untuk memajukan negara dan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian guru harus mendapat perhatian serius sebagai salah satu langkah untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kualitas moral yang tinggi. Kontribusi ini tidak hanya berpengaruh pada dunia pendidikan, tetapi juga pada kemajuan sosial dan pembangunan negara.

Pendidikan adalah proses yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan moral siswa. Hal ini menjadikan peran guru sangat penting dalam mendukung perkembangan kepribadian dan akhlak siswa. Menurut Skinner, teori behavioristik memandang belajar sebagai tingkah laku yang dapat diamati dan dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan. Pendidikan tidak hanya sekedar proses pemberian informasi dan pembentukan keterampilan, melainkan juga melibatkan usaha untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, dan potensi individu. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Selain itu, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai persiapan untuk masa depan, tetapi juga sangat penting bagi kehidupan anak saat ini, yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaan (Ihsan, 2003). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang kompetensi bagi guru dan dosen, kompetensi guru didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas mereka. Dalam Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian diartikan sebagai kemampuan untuk memiliki kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan menjadi teladan bagi para siswa dan mencerminkan akhlak mulia. Dengan demikian, pengaruh positif dari guru tersebut dapat berkontribusi pada perkembangan karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kompetensi guru agar mereka dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedewasaan dalam aspek moral dan sosial.

Secara keseluruhan, hasil studi ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa. Namun, terdapat beberapa faktor yang juga berperan dalam pembentukan akhlak seseorang.

Pertama, faktor internal yang meliputi kecenderungan, bakat, dan akal. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial, termasuk proses pembinaan dan pendidikan yang diterima. Ketiga, ada faktor bawaan dari anak itu sendiri, serta faktor eksternal berupa pendidikan dan pembinaan yang dilakukan secara khusus melalui interaksi dalam masyarakat (Masiah *et al.*, 2023). Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun terdapat berbagai faktor yang turut berkontribusi, kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan akhlak siswa. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai faktor ini, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dalam membentuk karakter positif siswa.

Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada sikap dan perilaku guru yang dapat membentuk karakter siswa. Guru, sebagai figur teladan, memegang peranan penting dalam memengaruhi perkembangan kepribadian siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pribadi peserta didik. Sikap dan perilaku guru dalam proses belajar mengajar berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, sudah sepatutnya perilaku guru bisa dikembangkan sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak didiknya. Dengan demikian, penting bagi guru untuk senantiasa memperbaiki kompetensi kepribadian mereka agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Pengaruh positif dari guru dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang dalam sikap dan moral.

Salah satu pilar utama dalam dunia pendidikan adalah pembentukan moral siswa. Guru memainkan peran penting dalam hal ini karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan tetapi juga berfungsi sebagai panutan dalam membangun karakter siswa. Lia, S., Resma, N., Nurali, R., & Hamara, H. (2020) Proses ini dipengaruhi oleh kualitas kepribadian guru, yang mencakup kebijaksanaan, kedewasaan, kewibawaan, dan kestabilan emosional. Sekolah dapat melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan moral siswa melalui peningkatan kemampuan guru. Aspek penting dalam membangun akhlak siswa adalah keteladanan. Perilaku dan sikap guru harus mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan empati. Siswa cenderung meniru persepsi figur yang mereka hormati. Akibatnya, guru yang selalu memberikan contoh yang baik dapat membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip ini. Dengan mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa mereka, guru dapat membangun akhlak mereka. Nilai-nilai seperti salam, disiplin waktu,

berpakaian rapi, dan menjaga kebersihan dapat ditanamkan pada siswa melalui pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, siswa akan menjadi terbiasa dengan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berfungsi sebagai mentor dan konselor bagi siswa mereka. Dalam peran ini, mereka dapat memberikan nasihat dengan bijak dan penuh kasih sayang. Pendekatan yang lembut dan edukatif akan lebih berhasil membangun kesadaran siswa ketika mereka melakukan kesalahan daripada hukuman yang keras.

4. KESIMPULAN

Pendidikan bukan hanya sekadar penyampaian materi akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru menjadi elemen yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dapat memengaruhi perkembangan siswa secara menyeluruh. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan pribadi para peserta didik. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya. Kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa, Kompetensi kepribadian guru PAI berfungsi sebagai pendorong internal yang mempengaruhi akhlak siswa. Oleh karena itu, memahami bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI memengaruhi akhlak siswa dapat memberikan wawasan berharga bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan siswa meskipun ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang, yaitu : 1) faktor dari dalam yang bentuknya berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain, 2) faktor dari luar seperti lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan, 3) faktor internal dari bawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa, diharapkan bisa dilakukan perbaikan dalam praktik pendidikan. Hal ini juga dapat memotivasi upaya pengembangan kurikulum yang lebih berfokus pada pembentukan karakter siswa secara utuh.

DAFTAR REFERENSI

Adzmawiyah, F. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Agustin, E. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa di MTS Al Furqan Dumai. *Jurnal Tadzakur*, 1(2), 14–28.
- Akmal, D. K., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Inti Presindo Pustaka, Bandung.
- Al Mursyidi, B. M., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2023). Pengaruh Prestasi Belajar PAI, Penggunaan Media Sosial, dan Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Peserta Didik MTs Miftahiyah Yasi Bangkalan. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(7), 3129–3141.
- Ali, M. D. (2004). *Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Alia, S., Resma, N., Nurali, R., & Hamara, H. (2020). Budaya Lembaga Pendidikan sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2), 84-89.
- Andayani, D., & Darmawan, D. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. Inti Presindo Pustaka, Bandung.
- Asih, S. P. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Azzahro, S., & Mustofa, T. A. (2023). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Polanharjo Tahun 2023. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darmawan, D. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellent Islamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353–1363.
- Dena, S., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Hasil Belajar PAI, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3333-3349.
- Drajat, Z. (2005). *Kepribadian Guru*. PT. Bulan Bintang, Jakarta.
- El-Yunusi, M. Y. M., Chumairoh, A., & Khoiroh, Z. (2023). Menanamkan Nilai Akhlak melalui Pemahaman Dasar-dasar Pendidikan Islam. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 322–342.
- Handayani, A. S. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMPN 8 Rejang Lebong. Skripsi. IAIN Curup.
- Hasanah, I. F., Asih, S. P., Hasanah, U., Vrawati, H., & Rahmatika, Z. (2024). Mengeksplorasi Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Akhlak Siswa di Era 5.0. *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 113-120.
- Hasibuan, T. G., Siahaan, A., & Syukri, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di MAN Labuhanbatu. *Jurnal Fadillah*, 1(3), 1-23.

- Hidayat, M., Saifullah, I., & Usman, A. (2024). Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 213-214.
- Hidayati, N., Widiawati, R., Al-Madury, Z. Q. A. S., Nabilah, F., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Masnawati, E., Mala, A., & Masfufah, M. (2024). Membangun Kesadaran Sosial Melalui Kegiatan Pengajaran Dasar – Dasar Kehidupan Sosial Pada Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. November: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat, 2(6), 30-43.
- Hidayatullah, S., & Ashoumi, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Perilaku Siswa SMP. *Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOURMI)*, 1(4), 18-20.
- Husnazaen, A. H., Nashir, M. J., & Sulistyowati, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 14–29.
- Hutomo, S., Akhmal, D., Darmawan, D., & Yuliana. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.
- Ihsan, F. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Indaya, N., & Roifah, R. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Ma'arif Brudu Suobito Jombang). *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 46–65.
- Latif, A., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatic Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 290–299.
- Maolla, N. W. (2022). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Masiah, M., Erdiansyah, E., & Herawati, H. (2023). Pengaruh Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Model dan Teladan Terhadap Kepribadian Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 101–116.
- Masnawati, E., & Hariani, M. (2023). Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.
- Masnawati, E., Kurniawan, Y., Djazilan, M. S., Hariani, M., & Darmawan, D. (2023). Optimalisasi Kinerja Akademik Melalui Efikasi Diri, Motivasi Akademik dan Sumber Daya Teknologi Informasi dan Komunikasi. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(11), 463–471.
- Melini, A. F., Bustanur, B., & Mailani, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XI dan XII IPS). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi*, 1(1), 11-18.

- Muhibbinsyah. (2004). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Oktaviani, T. (2015). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Olvianita, V. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Ssiswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Pratiwi, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- Pratiwi, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMP Bakti Mulya 400 Jakarta. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rafiuddin, A., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 146–167.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Keteladanan Orang Tua, Kompetensi Kepribadian Guru dan Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.
- Safitri, E., Setiawati, Y. H., & Suryana, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 30–53.
- Safitri, S. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua, dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Belajar Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(1), 77-90.
- Setiawati, D. A. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Kendari. Skripsi. Intitut Agama Islam Negeri Kendari.
- Siregar, F. W. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Komunukasi dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan.
- Surahmah, S., Lindra, K. F. P., Nuriyah, F., Masnawati, E., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hardyansah, R. (2024). Efektivitas Sosialisasi Program Beasiswa dalam Menjangkau Calon Penerima yang Berpotensi. *JPMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 94-104.
- Tim Penyusun. (2006). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sinar Grafika, Jakarta.
- Widiawati, R., Nabilah, F., Qudsi, I., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Vitrianingsih, Y., Retnowati, E., Masnawati, E., & Lestarie, U. P. (2024). Sosialisasi Beasiswa Kampus:

Upaya Memperluas Akses dan Kesempatan Bagi Mahasiswa Berprestasi. JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana, 2(4), 56-68.

- Winarti, A. (2019). Studi Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Akhlak Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Windari, A., Syafe'I, I., & Amriyah, C. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidomulyo. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.